



## Penggunaan Media Sosial Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berorientasi *Deep Learning* Bagi Guru SD

<sup>1</sup>Rina Heryani, <sup>2</sup>Evi Rahmawati, <sup>3</sup>Dwi Heryanto, <sup>4</sup>Tatat Hartati, <sup>5</sup>Effy Mulyasari, <sup>6</sup>Rifki Gagak Bayu Prasetyo, <sup>7</sup>Nur Syahrin Sabilah, <sup>8</sup>Yuda Candra Sakti

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

[evirahmawati@upi.edu](mailto:evirahmawati@upi.edu)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 25 <sup>th</sup> September 2025 Revised: 7 <sup>th</sup> November 2025 Published: 10 <sup>th</sup> November 2025	<i>This Community Service Program as motivated by the lack of teacher training and professional development. Many teachers do not have the opportunity to participate in regular training or professional development programs. As a result, many of them face difficulties in adopting more modern and effective teaching methods or technologies. The purpose of this Community Service Program is to improve teachers' ability to develop and use effective learning media that align with students' needs and interests. The method used in this community service program activity is socialization (delivering materials) and training for teachers on the use of digital-based social media in teaching Indonesian language with a deep learning orientation for elementary school teachers in Garut Regency, particularly those who are partners of the Primary School Teacher Education Study Program. The results of this Community Service Program indicate that elementary school teachers in Garut Regency are capable of developing and using digital-based social media in teaching Indonesian language with a deep learning approach. This training successfully enhanced teachers' abilities to utilize social media as an innovative and interactive learning medium.</i>
<b>Keywords:</b> social media; digital based; Indonesian language learning; deep learning; primary school;	
Informasi Artikel	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 25 September 2025 Direvisi: 7 November 2025 Dipublikasi: 10 November 2025	Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pelatihan dan pengembangan guru. Banyak guru yang tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau pengembangan profesional secara berkala. Hal ini mengakibatkan banyak guru mengalami kesulitan dalam mengadopsi metode atau teknologi pembelajaran yang lebih modern dan efektif. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang efektif, sesuai kebutuhan, dan minat siswa. Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah sosialisai (pemberian materi) dan pelatihan kepada para guru mengenai penggunaan media sosial berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi deep learning bagi guru sekolah dasar di Kabuoaten Garut khususnya yang sudah menjadi mitra Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar di Kabupaten Garut mampu mengembangkan dan menggunakan media sosial berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi deep learning. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran yang inovatif dan interaktif.
<b>Kata kunci</b> media sosial; berbasis digital; pembelajaran bahasa Indonesia; <i>deep learning</i> ; SD;	

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa transformasi yang signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, interaktif, serta relevan dengan karakteristik peserta didik generasi digital. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran tidak hanya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan (Windiastuti & Fridayani, 2021). Dalam konteks tersebut, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang mendorong terwujudnya pembelajaran aktif melalui pemanfaatan teknologi (Sadikin *et al.*, 2024). Urgensi penggunaan teknologi dalam pendidikan semakin meningkat seiring dengan kebutuhan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21, yang ditandai dengan hadirnya era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Literasi digital serta kemampuan pemanfaatan teknologi menjadi kompetensi esensial yang perlu dimiliki siswa, dan salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung hal tersebut adalah pembelajaran mendalam (*deep learning*), yang berorientasi pada pengembangan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Royani *et al.*, 2024; Sabaruddin, 2022).

Pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) dalam konteks pendidikan adalah pendekatan yang mengutamakan pemahaman yang lebih dalam, analitis, dan kritis terhadap suatu materi. Tujuannya bukan hanya untuk menghafal fakta atau informasi, tetapi untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif. Menurut Wibowo, Gunawan, dan Mardiana (2024), pembelajaran mendalam menekankan proses belajar yang *meaningful*, *mindful*, dan *joyful*, sehingga siswa dapat membangun makna dari pengalaman belajarnya secara reflektif dan kontekstual. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menggali konsep secara lebih mendalam, menghubungkan ide-ide, serta memecahkan masalah secara kreatif (Aulia *et al.*, 2023). Misalnya, dalam pembelajaran matematika, *deep learning* tidak hanya berfokus pada hafalan rumus, tetapi pada pemahaman mengapa rumus tersebut ada dan bagaimana penerapannya dalam berbagai situasi.

Lebih lanjut, pembelajaran mendalam menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Siswa tidak hanya mendengarkan ceramah atau membaca materi, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, eksperimen, studi kasus, atau pemecahan masalah yang memerlukan pemikiran kritis (Aulia *et al.*, 2023). Pendekatan ini mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah yang nyata dan relevan, dengan cara menyelidiki masalah, mencari solusi, dan mengkaji hasilnya. Hal tersebut terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif (Huda *et al.*, 2022). Selain itu, pembelajaran mendalam juga melibatkan refleksi diri. Siswa secara aktif berpikir tentang proses belajar mereka sendiri, merenungkan apa yang telah dipelajari, bagaimana cara mereka mempelajarinya, serta bagaimana informasi tersebut dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Erlidawati *et al.* (2024) menambahkan bahwa dimensi reflektif dan metakognitif dalam pembelajaran mendalam membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan efektif dalam mengontrol proses belajarnya.

Pembelajaran mendalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk melihat hubungan antara gagasan dari berbagai bidang pengetahuan, yang membantu mereka mengembangkan cara berpikir yang holistik dan reflektif terhadap dunia di sekitarnya. Sejalan dengan pandangan Biggs dan Tang (2011), pendekatan *deep learning* mendorong siswa untuk mengaitkan ide-ide dari berbagai disiplin guna membangun pemahaman konseptual yang bermakna. Fenomena ini juga diperkuat oleh Marton dan Saljo (1997), yang menemukan bahwa siswa dengan orientasi pembelajaran

mendalam cenderung menafsirkan makna dari berbagai perspektif, bukan sekadar mengingat informasi secara terpisah. Dalam konteks pendidikan Indonesia, Nurhasanah et al. (2024) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran mendalam memungkinkan terjadinya koneksi lintas bidang yang memperkaya pengalaman belajar siswa dan menumbuhkan kemampuan berpikir holistik. Dengan demikian, pembelajaran mendalam bukan hanya memperdalam pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa setiap disiplin ilmu saling berhubungan dan berkontribusi terhadap pemahaman utuh tentang kehidupan. Deep learning dapat membentuk karakter siswa sebagai pembelajar yang kritis, kreatif, dan inovatif (Anwar, 2017). Pendekatan pembelajaran mendalam berselaras dengan konsep pendidikan dalam perspektif Islam (Mustaghfirin & Zaman, 2025).

Siswa dalam pembelajaran mendalam (*deep learning*) diajak untuk terus-menerus belajar dan berkembang, bukan hanya melalui satu topik, tetapi dengan menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam berbagai konteks sepanjang hidup mereka. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *lifelong learning* yang menekankan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan di berbagai situasi (Nurhayati, 2024). Umpan balik dalam pembelajaran mendalam tidak hanya berfokus pada benar atau salahnya jawaban, tetapi pada bagaimana siswa dapat memperbaiki proses berpikir dan memperdalam pemahaman konseptual mereka. Menurut Keller et al. (2024), umpan balik adaptif yang berorientasi pada proses berpikir terbukti mampu meningkatkan regulasi diri dan kesadaran metakognitif siswa. Dengan demikian, pembelajaran mendalam berfokus pada pengembangan pemahaman yang bermakna serta keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan nyata, sehingga efektif dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan dunia nyata dan mempersiapkan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat (Wang et al., 2024; Keller et al., 2024).

Namun, di tengah kemajuan teknologi di era globalisasi dan peningkatan tuntutan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, masih banyak guru yang kurang kompeten dalam mengajar, sehingga berdampak terhadap proses dan hasil belajar siswa. Kondisi ini diperburuk oleh minimnya pelatihan dan pengembangan profesional yang diikuti guru secara berkala. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di sekolah mitra, diperoleh data bahwa pelatihan guru masih jarang dilakukan, sehingga banyak guru kesulitan dalam mengadopsi metode atau teknologi pembelajaran modern yang lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Keller et al. (2024) dan Wang et al. (2024) yang menegaskan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kemampuan integrasi teknologi guru di kelas. Selain itu, hasil meta-analisis oleh Sa'adon dan kolega (2023) menunjukkan bahwa pelatihan guru memiliki efek signifikan terhadap peningkatan *self-efficacy* dan kualitas pengajaran. Dalam praktiknya, banyak guru masih menerapkan metode ceramah yang bersifat monoton dan berpusat pada guru, sehingga membuat siswa mudah merasa bosan dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran (Keller et al., 2024). Hal ini juga didukung oleh temuan Ismail et al. (2024) yang menyatakan bahwa guru yang belum mengikuti pelatihan teknologi pendidikan cenderung mempertahankan pendekatan konvensional dan mengalami kesulitan menyesuaikan pembelajaran dengan konteks abad ke-21. Akibatnya, pembelajaran lebih banyak berfokus pada hafalan dan teori dibandingkan pengembangan keterampilan praktis seperti pemecahan masalah dan kolaborasi. Selain itu, masih kurangnya perhatian terhadap keterampilan non-akademik seperti sosial, emosional, dan kreatifitas siswa menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan pembelajaran yang holistik (Frontiers in Education, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilaksanakan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mampu mengadopsi metode pengajaran yang lebih inovatif dan beragam, termasuk integrasi teknologi dan alat digital dalam praktik kelas; kajian sistematis terbaru menekankan bahwa program pelatihan yang berkelanjutan, kontekstual, dan didukung mentor meningkatkan

kesiapan guru dalam mengintegrasikan instruksi digital dan mengubah praktik pembelajaran (Amemasor et al., 2025). Pelatihan semacam itu sebaiknya mencakup penggunaan media sosial dan platform digital sebagai media pembelajaran bahasa—karena bukti empiris menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan partisipasi, interaksi linguistik, dan kemampuan komunikasi lintas modalitas pada pembelajaran bahasa—namun keberhasilan implementasinya bergantung pada kesiapan pedagogis guru dan dukungan pelatihan yang terstruktur (Aslan, 2024; studi kasus di konteks lokal menunjukkan hasil serupa). Selain itu, tinjauan sistematis dan meta-analisis menunjukkan bahwa pelatihan teknologi pendidikan yang bersifat praktik-berorientasi (*hands-on*), berkelanjutan, dan disesuaikan dengan kebutuhan guru efektif dalam meningkatkan kompetensi pengajaran serta capaian belajar siswa (Huang, 2024; Osorio Vanegas, 2025). Oleh karena itu, model pelatihan yang tepat untuk konteks pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berupa program pelatihan berkelanjutan yang menggabungkan modul TPACK/TPD, lokakarya penggunaan media sosial untuk pembelajaran bahasa berbasis *deep learning*, pendampingan (*coaching*), dan evaluasi berkelanjutan agar guru tidak hanya mampu memakai teknologi, tetapi juga mendesain kegiatan yang menumbuhkan pemahaman mendalam dan keterampilan komunikatif siswa.

Media sosial berbasis digital merupakan salah satu media pembelajaran berbasis digital yang dapat mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan interaktif (Fitriani, 2021). Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan media sosial berbasis digital sebagai media pembelajaran yang mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Media sosial berbasis digital sangat relevan digunakan dalam pembelajaran di era digital saat ini (Wulandari & Sari, 2023). Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dengan memanfaatkan media sosial berbasis digital (Putri, 2021). Pemanfaatan media sosial berbasis digital dalam pembelajaran pun sangat relevan dengan karakteristik dan minat siswa yang identik dengan sentuhan teknologi (Ramdani, dkk., 2021).

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dapat menciptakan sebuah revolusi baru terhadap metode pembelajaran yang diterapkan (Sitepu, 2022). Pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Efendi, 2018). Media pembelajaran berbasis digital dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Afriyadi, dkk., 2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan minat belajar siswa (Sari, dkk., 2024). Pembelajaran yang memanfaatkan media berbasis digital lebih menyenangkan dan menjadikan siswa lebih kreatif dan inovatif (Calora, dkk., 2023). Pembelajaran tersebut dapat mencegah suasana pembelajaran dengan metode pembelajaran yang monoton atau kurang bervariasi (Hutabarat, 2020). Pembelajaran dengan media berbasis digital telah terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Wijayati, dkk., 2019).

## METODE

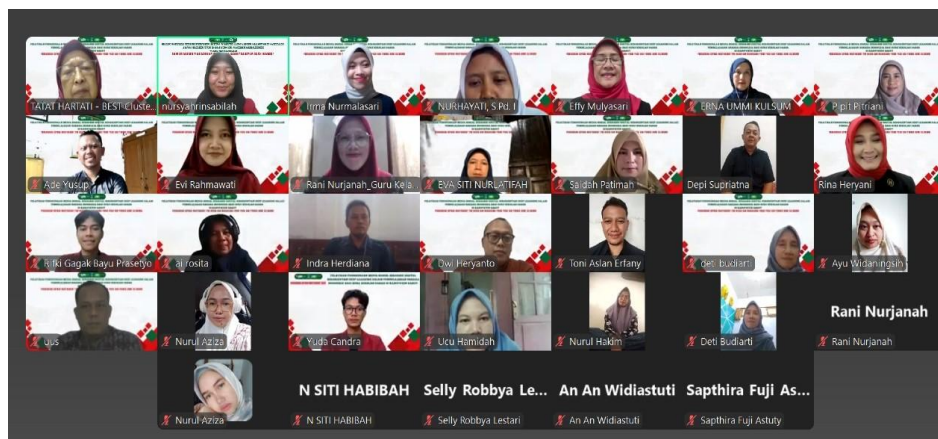
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Kabupaten Garut pada tanggal 18 Juni 2025 secara tatap muka melalui *zoom meeting*, dan tanggal 10 Juli 2025 secara tatap muka di SMPN 1 Tarogong Kidul dengan jumlah peserta 25 orang guru sekolah dasar dari berbagai daerah di Kabupaten Garut. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah sosialisasi (pemberian materi) dan pelatihan kepada para pendidik mengenai penggunaan media sosial berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi *deep learning* bagi guru sekolah dasar di Kabupaten Garut yang sudah menjadi mitra UPI khususnya Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Adapun secara khusus rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi: 1) melaksanakan pengkajian mengenai pelatihan penggunaan media sosial berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi *deep learning* bagi guru sekolah dasar di Kabupaten Garut; 2) menyusun bahan tayang yang akan digunakan pada saat sosialisasi; 3) survey berkaitan dengan penggunaan media sosial berbasis digital dalam pembelajaran berorientasi Bahasa Indonesia

berorientasi *deep learning* bagi guru sekolah dasar di Kabupaten Garut; 4) sosialisasi dan pelatihan mengenai penggunaan media sosial berbasis digital dalam pembelajaran berorientasi *deep learning* bagi guru sekolah dasar di Kabupaten Garut, meliputi tiga materi utama yaitu edukasi tentang penggunaan media sosial berbasis digital, edukasi tentang *deep learning* atau pembelajaran mendalam, dan integrasi media sosial berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan *deep learning*; 5) melakukan evaluasi terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media sosial berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi *deep learning* di Kabupaten Garut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kabupaten Garut dengan tema “Pelatihan Penggunaan Media Sosial Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berorientasi *Deep Learning* Bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Garut”. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan wujud kerjasama antara Fakultas Ilmu Pendidikan dengan pemerintah Kabupaten Garut. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalisme guru, agar guru dapat mengadopsi metode pengajaran yang lebih inovatif dan beragam, serta mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diawali dengan sosialisasi berupa pemaparan materi yang dilaksanakan secara daring pada hari Rabu 18 Juni 2025 dengan narasumber utama Dr. Rina Heryani, M.Pd. Prof. Tatat Hartati, M.Ed., Ph.D., Dr. Effy Mulyasari, M.Pd., Dwi Heryanto, M.Pd., dan Evi Rahmawati, M.Pd. Lima narasumber tersebut menyampaikan materi tentang Media Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) di Sekolah Dasar dan Penggunaan Media Sosial Beretika untuk Pembelajaran Berdampak, Kurikulum Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, Edukit Media Pembelajaran Kreatif-Inovatif Berbasis Multiliterasi di Sekolah Dasar, Youtube: Media Sosial Berbasis Digital Berorientasi *Deep Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, serta Media Sosial TikTok Berorientasi *Deep Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tatap maya ini dihadiri oleh dua puluh lima orang guru sekolah dasar dari berbagai daerah di Kabupaten Garut. Berikut dokumentasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan secara daring.



Gambar 1 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Penggunaan Media Sosial Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berorientasi *Deep Learning* Bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Garut Secara Daring



Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilanjutkan dengan bimbingan teknik selama dua minggu oleh lima narasumber dan tiga fasilitator melalui *zoom meeting*, dan whatsapp grup. Tujuannya adalah agar guru sekolah dasar di Kabupaten Garut dapat mengembangkan dan menggunakan media sosial berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi *deep learning*. Narasumber memberikan bimbingan dalam menentukan jenis media sosial berbasis digital (Youtube atau TikTok), menentukan fase (fase A, B, atau C), menentukan capaian pembelajaran (CP) yang menjadi dasar pengembangan media sosial berbasis digital, menentukan aplikasi, pengembangan, sampai melakukan monitoring selama proses pengembangan media sosial berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi *deep learning*.

Puncak kegiatan ini adalah pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan secara luring pada tanggal 10 Juli 2025 bertempat di SMPN 1 Tarogong Kidul, yang dihadiri oleh dua puluh lima orang guru sekolah dasar dari berbagai daerah di Kabupaten Garut. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) luring berfokus pada pemaparan media pembelajaran berupa media sosial berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi *deep learning* yang dikembangkan oleh masing-masing peserta dan telah diunggah di Youtube dan TikTok. Setiap peserta menyampaikan proses kreatif pengembangan media pembelajaran berupa media sosial berbasis digital, mulai dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum Bahasa Indonesia di sekolah dasar, menentukan materi, sampai dengan tahap pengembangan.



Gambar 2 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan


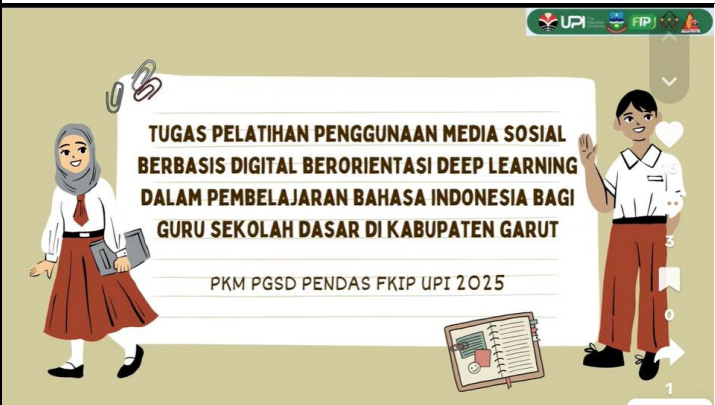
Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Penggunaan Media Sosial Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berorientasi *Deep Learning* Bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Garut Secara Luring

Produk yang dihasilkan pada pelatihan luring ini adalah enam media pembelajaran audio visual berupa media sosial berbasis digital yaitu media pembelajaran untuk fase A (kelas I dan II), fase B (kelas III dan kelas IV), fase C (kelas V dan VI). Enam media pembelajaran audio visual berupa media sosial berbasis digital dapat dilihat pada table berikut.

Media Media Sosial Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berorientasi *Deep Learning* Bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Garut

Tabel 1 Media Media Sosial Berbasis Digital

No	Nama Media	Keterangan
11	 <p><a href="https://youtu.be/w2HfzWuBksc">https://youtu.be/w2HfzWuBksc</a></p>	<p>Media pembelajaran ini diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar kelas I, elemen membaca dan memirsa, materi teks narasi imajinatif. Penggunaan media ini diharapkan dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa.</p>
2	 <p><a href="https://youtu.be/MDp6EqI-0-g?si=cYzXuWYbnKGBT4ze">https://youtu.be/MDp6EqI-0-g?si=cYzXuWYbnKGBT4ze</a></p>	<p>Media pembelajaran ini diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar kelas II,, materi kata tanya dan kalimat tanya. Penggunaan media ini diharapkan dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami, menggunakan, dan membuat kalimat tanya dalam komunikasi sehari-hari.</p>
3	 <p><a href="https://vt.tiktok.com/ZSBBCvpaL/">https://vt.tiktok.com/ZSBBCvpaL/</a></p>	<p>Media pembelajaran ini diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar kelas IV, materi fakta dan opini. Pemanfaatan media ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami, membedakan , dan mengidentifikasi fakta dan opini dalam berbagai teks.</p>

4	 <p><a href="https://www.tiktok.com/@nurhayati.s..pd/video/7523545164007083282?_r=1&amp;_t=ZS-8xluzpVtRlh">https://www.tiktok.com/@nurhayati.s..pd/video/7523545164007083282?_r=1&amp;_t=ZS-8xluzpVtRlh</a></p>	Media pembelajaran ini diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar kelas III, materi puisi.
5	 <p><a href="https://vt.tiktok.com/ZSBSm9Wrb/">https://vt.tiktok.com/ZSBSm9Wrb/</a></p>	Media pembelajaran ini diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar kelas VI materi pidato. Penggunaan media ini diharapkan dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami gagasan utama, informasi pending, dan struktur teks pidato.
6	<p><a href="https://vt.tiktok.com/ZSBAqExwN/">https://vt.tiktok.com/ZSBAqExwN/</a></p>	Media pembelajaran ini diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar kelas V.

Pelatihan penggunaan media sosial berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi *deep learning* bagi guru sekolah dasar di Kabupaten Garut menjadi langkah strategis dalam menghadapi tantangan Pendidikan abad 21. Para guru tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang integrasi teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, tapi juga mendapatkan keterampilan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, reflektif, dan mendalam.

Media sosial yang identik dengan komunikasi informal, dapat digunakan sebagai sarana edukatif yang mendorong partisipasi siswa. Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru mampu menjadi agen perubahan yang adaptif dan inovatif, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan tren digital siswa. Pelatihan ini menjadi bukti nyata kolaborasi antara teknologi dan pedagogi. Jika dirancang dengan baik, kolaborasi tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas Pendidikan, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa Pelatihan Penggunaan Media Sosial Berbasis Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia *Berorientasi Deep Learning* bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Garut menunjukkan bahwa integrasi media sosial dalam pembelajaran memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menunjukkan bahwa



guru-guru sekolah dasar tidak hanya memahami konsep dasar pemanfaatan teknologi, tetapi juga mampu menghasilkan produk berupa media pembelajaran berbasis digital yang kontekstual sesuai fase belajar siswa. Pemanfaatan media sosial seperti YouTube dan TikTok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi *deep learning* terbukti mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Wahyuni dan Utami (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman konsep siswa.

Produk yang dihasilkan yaitu enam media pembelajaran audio-visual berbasis digital, mencerminkan kemampuan guru dalam mengadaptasi teknologi ke dalam konteks kurikulum, khususnya Kurikulum Merdeka dengan penekanan pada Capaian Pembelajaran (CP). Proses kreatif guru dalam menganalisis CP, memilih materi, hingga mengembangkan konten digital menunjukkan adanya penguatan profesionalisme guru sebagai fasilitator pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Mishra dan Koehler (2006) dalam kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*, yang menekankan bahwa penguasaan guru terhadap teknologi, pedagogi, dan konten akan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna.

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi *deep learning* dapat membantu siswa memahami informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pengetahuan baru. Hal ini sesuai dengan teori *deep learning* yang dikemukakan oleh Biggs dan Tang (2011), yang menekankan pada keterlibatan kognitif siswa secara mendalam. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami teks, tetapi juga mengembangkan keterampilan multiliterasi, seperti kemampuan memirsa, menginterpretasi, dan mengkomunikasikan kembali gagasan melalui berbagai format media. Penelitian sebelumnya menegaskan manfaat integrasi media sosial dalam pembelajaran bahasa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa YouTube efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sementara studi yang dilakukan oleh Sari dan Puspitasari (2022) menyatakan bahwa TikTok dapat digunakan sebagai media kreatif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Temuan tersebut memperkuat hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, di mana guru-guru berhasil mengembangkan media pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan fase perkembangan siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi digital guru, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap inovasi pembelajaran bahasa Indonesia. Kolaborasi antara teknologi dan pedagogi yang terwujud dalam pelatihan ini membuktikan bahwa jika media sosial dimanfaatkan secara tepat, dapat menjadi sarana edukatif yang relevan dengan karakteristik generasi digital saat ini.

## KESIMPULAN

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul Pelatihan Penggunaan Media Sosial Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berorientasi *Deep Learning* Bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Garut dilaksanakan sesuai dengan rencana. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan selama dua hari. Pertama. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan secara daring menggunakan *zoom meeting* pada hari rabu 18 juni 2025. Kedua. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan secara luring pada tanggal 10 Juli 2025 di SMPN1 Tarogong Kidul. Produk yang dihasilkan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah enam media pembelajaran audio visual berupa media sosial berbasis digital yaitu media pembelajaran untuk fase A (kelas I dan II), fase B (kelas III dan kelas IV), fase C (kelas V dan VI).

## PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memberikan dukungan penuh dalam penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Kabupaten Garut yang telah menjalin kerja sama dan memberikan fasilitas, sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para narasumber, fasilitator, dan guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Garut yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, H., Hayati, N., Laila, S. N., Prakasa, Y. F., Hasibuan, R. P. A., & Asyhar, A. D. A. (2023). *Media pembelajaran berbasis digital (Teori & praktik)*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anwar, M. K. (2017). Pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswa sebagai pembelajar. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 97–104.
- Azis, T. N. (2019, December). Strategi pembelajaran era digital. *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*, 1(2), 308–318.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university: What the student does* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- Calora, I. P., Arif, M., & Rofiq, M. H. (2023). Pemanfaatan pembelajaran berbasis kelas digital di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 321–331.
- Efendi, N. M. (2018). Revolusi pembelajaran berbasis digital (Penggunaan animasi digital pada start up sebagai metode pembelajaran siswa belajar aktif). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(2), 173–182.
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006–1013.
- Hutabarat, P. M. (2020). Pengembangan podcast sebagai media suplemen pembelajaran berbasis digital pada perguruan tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 107–116.
- Kurniawan, A. (2020). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 101–112.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Mustaghfirin, U. A., & Zaman, B. (2025). Tinjauan pendekatan pembelajaran mendalam Kemdikdasmen perspektif pendidikan Islam. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(1), 75–85.
- Putri, M. S. (2021). Transformasi lingkungan pembelajaran berbasis literasi digital pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 408–415.
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring. *Akademika*, 10(2), 425–436.
- Samsudi, W., & Hosaini, H. (2020). Kebijakan sekolah dalam mengaplikasikan pembelajaran berbasis digital di era industri 4.0. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2), 120–125.
- Sari, M., Elvira, D. N., & Aprilia, N. (2024). Media pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 205–218.

- Sari, N. P., & Puspitasari, D. (2022). TikTok sebagai media pembelajaran literasi digital di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–56.
- Wahyuni, S., & Utami, D. (2021). Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 120–133.
- Wijayati, N., Kusuma, E., & Sumarti, S. S. (2019). Pembelajaran berbasis digital di Jurusan Kimia FMIPA UNNES. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Wulandari, R. S., & Sari, F. K. (2023). Media sosial sebagai platform pembelajaran alternatif di era digital. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 3(1), 279–288.
- Aulia, N., Iskandar, I., Amalia, A., & Naziha, N. (2023). Konsep dan implementasi pendekatan deep learning di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 55–65.
- Erlidawati, R., Rahayu, D., Rasyimah, W., Wahdaniah, & Iqbal. (2024). Metacognitive strategies and deep learning in EFL reading engagement: A case study. *Jurnal Edukasi*, 22(1), 100–115.
- Huda, S., & Mukminin, A. (2022). Using a metacognitive learning approach to enhance students' critical thinking skills through mathematics education. *Learning and Motivation*, 78, 101–123. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2022.101123>
- Siregar, N., Fauzan, A., Yerizon, & Syafriandi, S. (2025). Designing mathematics teaching through deep learning pedagogy: Toward meaningful, mindful, and joyful learning. *Journal of Deep Learning in Education*, 3(1), 45–59.
- Wibowo, R., Gunawan, G., & Mardiana, M. (2024). Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 23–35.
- Marton, F., & Säljö, R. (1997). Approaches to learning. In F. Marton, D. Hounsell, & N. Entwistle (Eds.), *The experience of learning: Implications for teaching and studying in higher education* (2nd ed., pp. 39–58). Scottish Academic Press.
- Nurhasanah, S., Rahmawati, L., & Hidayat, T. (2024). Bridging the gap: A systematic review of deep learning pedagogy for Indonesia's curriculum reform. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 22–38.
- Keller, J. M., Krosnick, J. A., & Shute, V. J. (2024). Adaptive feedback and self-regulated learning: Fostering metacognitive engagement in digital learning environments. *Computers & Education*, 210, 105850. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105850>
- Nurhayati, D. (2024). Integrating deep learning strategies to promote lifelong learning skills in higher education. *International Journal of Instructional Pedagogy*, 12(2), 45–58. <https://doi.org/10.5430/ijip.v12n2p45>
- Sa'adon, N. M., Abdullah, M., & Ali, N. (2023). The effect of professional development on in-service STEM teachers' self-efficacy: A meta-analysis of experimental studies. *International Journal of STEM Education*, 10(19). <https://doi.org/10.1186/s40594-023-00422-x>
- Wang, H., Li, Y., & Chen, X. (2024). Teachers' trajectories of technology integration during participation in an online professional development program: A longitudinal study. *Educational Studies*, 50(3), 311–328. <https://doi.org/10.1007/s11618-024-01251-6>
- Amemasor, S. K., Opoku-Oppong, S., Ghansah, B., Benuwa, B.-B., & Danso-Essel, D. (2025). A systematic review on the impact of teacher professional development on digital instructional integration and teaching practices. *Frontiers in Education*, 10(1541031). <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1541031>

- Huang, L. (2024). A systematic review of technology-enabled teacher professional development programs during the COVID-19 pandemic and their effectiveness. *Teaching and Teacher Education*, 136, 104155. <https://doi.org/10.1016/>
- Osorio Vanegas, H. D. (2025). Educational technology in teacher training: A systematic review of competencies and models for in-service teachers. *Education Sciences*, 15(8), 1036. <https://doi.org/10.3390/educsci15081036>
- Aslan, E. (2024). Bite-sized language teaching in the digital wild: Relational affordances of social media for language learning. *Language Teaching*, 57(4), 501–518. <https://doi.org/10.1017/S0261444824000013>
- Dewi, A. C. (2024). Utilization of social media as a language learning tool in the digital era. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 155–165.